

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah analisis data, peneliti menggunakan tabulasi. Selanjutnya data yang terkumpul diuraikan melalui analisis deskriptif, yaitu analisis yang secara sederhana membandingkan hasil dalam bentuk rata-rata atau prosentase.

**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Kesepakatan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MI Sabilul 'Ulum Mayong, bahwa Batas Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2010/2011 ditetapkan dengan nilai 70.

Sebelum melakukan siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama siswa dan nilai awal siswa, nilai awal siswa diambil dari nilai pre-test berupa soal yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Januari 2011.

Dibawah ini dipaparkan hasil belajar pra siklus dengan metode ceramah (sebelum menggunakan metode Cooperative Learning Tipe NHT) dari 28 siswa masih ada 14 siswa yang nilainya dibawah 70 (dibawah KKM).

1. Data Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan observasi kelas dengan mendapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Data Skor Pra Siklus**

Mata Pelajaran : al-Qur'an Hadits  
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah  
Kelas/Semester : IV/II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Ahmad Ilyani	70	70	√	
2	Ahmad Fatoni	70	70	√	

3	Ahmad Khanafi	70	70	√	
4	Ahmad Yus Yunus	70	70	√	
5	Ani Khalimatus Sa'diyah	70	50		√
6	Ana Khalimatus Sa'diyah	70	50		√
7	Ayuk Azizatur Rosidah	70	50		√
8	Deni Suwandi	70	70	√	
9	Faza Amelia Rizki	70	60		√
10	Farida Nor Wahidah	70	60		√
11	Gianti Susilowati	70	60		√
12	Khoriroton Nikmah	70	80	√	
13	Khotimah	70	80	√	
14	Lutfia Rikhatul Jannah	70	65		√
15	Lutfiatul Jannah	70	40		√
16	Muhammad Sahal Mahfud	70	75	√	
17	Muhammad Takmil Falahi	70	70	√	
18	Muhammad Ikmal Fikri	70	80	√	
19	Muhammad Izul Haq	70	65		√
20	Muhammad Imam Syafi'I Ma'arif	70	65		√
21	Muhammad Iqyan Rosyadi	70	80	√	
22	Nurul Inayah	70	65		√
23	Nor Khayati	70	65		√
24	Nor Shoimah	70	70	√	
25	Refiana Aprilia	70	55		√
26	Saidatul Alma	70	40		√
27	Taufik Hidayat	70	75	√	
28	Winda Annuria	70	70	√	
<b>Skor Tercapai</b>			1820		
<b>Skor Maksimal Ideal</b>			2800		
<b>Rata-rata Skor Tercapai</b>			65		
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>			14		

<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>		14		
<b>Prosentase Ketuntasan Belajar</b>		50		

Keterangan = T = Tuntas  
= TT = Tidak Tuntas

Dari tabel data skor pra siklus di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di kelas IV A MI Sabilul 'Ulum Mayong masih tergolong "kurang", karena siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar baru mencapai 50%. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas tersebut masih banyak dijumpai hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran kurang menarik.
2. Para siswa tidak berperan aktif di dalam pembelajaran.
3. Rasa ingin tahu siswa di dalam pembelajaran terhadap materi pelajaran sangat rendah.
4. Ada siswa yang melamun di dalam kelas, ada yang berbicara dengan temannya, dan ada juga yang bermain sendiri.<sup>2</sup>

Adapun pelaksanaan pembelajaran melalui metode kooperatif NHT yang dilaksanakan di kelas IV A MI Sabilul 'Ulum Mayong dari siklus I – II pada tanggal 1 sampai 28 Pebruari 2011, jadwal penelitian pada lampiran 1 halaman 77, diperoleh hasil sebagai berikut:

2. Data Siklus I
  - a. Perencanaan
    - 1). Membuat skenario pembelajaran dan menyusun RPP dengan materi kandungan pokok surat al-Lahab.
    - 2). Membuat dan menyiapkan sumber belajar.
    - 3). Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan.
    - 4). Menyusun alat evaluasi dan lembar kerja siswa

---

<sup>2</sup> Tanggal 31 Januari 2011

b. Pelaksanaan

- 1). Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa, dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 2). Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3). Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.
- 4). Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan nomor yang di panggil melaporkan hasil diskusi.
- 5). Bila ada tanggapan dari siswa lain, guru menunjuk nomor yang lain.
- 6). Kesimpulan.
- 7). Pemberian evaluasi dari guru.
- 8). Pembagian angket siswa. Ini dimaksudkan untuk mengetahui minat siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar dengan metode *NHT*.

Adapun data ketuntasan belajar hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Data Skor Tes Siklus I**

Mata Pelajaran : al-Qur'an Hadits

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah

Kelas/Semester : IV/II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Ahmad Ilyani	70	80	√	
2	Ahmad Fatoni	70	75	√	
3	Ahmad Khanafi	70	70	√	
4	Ahmad Yus Yunus	70	75	√	
5	Ani Khalimatus Sa'diyah	70	60		√
6	Ana Khalimatus Sa'diyah	70	65		√
7	Ayuk Azizatur Rosidah	70	55		√
8	Deni Suwandi	70	80	√	

9	Faza Amelia Rizki	70	75	√	
10	Farida Nor Wahidah	70	70	√	
11	Gianti Susilowati	70	55		√
12	Khoriroton Nikmah	70	90	√	
13	Khotimah	70	85	√	
14	Lutfia Rikhatul Jannah	70	60		√
15	Lutfiatul Jannah	70	40		√
16	Muhammad Sahal Mahfud	70	85	√	
17	Muhammad Takmil Falahi	70	70	√	
18	Muhammad Ikmal Fikri	70	90	√	
19	Muhammad Izul Haq	70	85	√	
20	Muhammad Imam Syafi'i Ma'arif	70	75	√	
21	Muhammad Iqyan Rosyadi	70	85	√	
22	Nurul Inayah	70	70	√	
23	Nor Khayati	70	65		√
24	Nor Shoimah	70	80	√	
25	Refiana Aprilia	70	60		√
26	Saidatul Alma	70	55		√
27	Taufik Hidayat	70	75	√	
28	Winda Annuria	70	80	√	
<b>Skor Tercapai</b>			2010		
<b>Skor Maksimal Ideal</b>			2800		
<b>Rata-rata Skor Tercapai</b>			71,79		
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>			19		
<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>			9		
<b>Prosentase Ketuntasan Belajar</b>			67,86		

Keterangan = T = Tuntas  
= TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran melalui metode kooperatif NHT diperoleh prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 67,86% (sedang) atau ada 19 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 67,86% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dengan model pembelajaran kooperatif NHT dan belum mengerti apa yang dimaksudkan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT.

c. Pengamatan

- 1). Mengamati keaktifan siswa
- 2). Memantau diskusi antar siswa.
- 3). Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *NHT*.

Setelah siswa mengerjakan tes formatif I, maka untuk mengetahui minat belajar, siswa diberi angket. Adapun hasil angket siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Data Minat Belajar Siklus I**

No.	Skor	Jumlah Siswa	Kategori Minat	Prosentase (%)
1.	43 ke atas	10	A	35,71
2.	38 - 42	6	B	21.43
3.	33 - 37	3	C	10.72
4.	28 - 32	-	D	-
5.	27 ke bawah	9	E	32.14
Total		28		100

Data selengkapnya pada tabel 3 halaman 74

Berdasarkan data di atas minat siswa yang berada pada kategori sangat tinggi ada 10 siswa atau 35,71%, kategori tinggi 6 siswa atau 21,43%, kategori sedang 3 siswa atau 10,72%, dan kategori sangat kurang 9 siswa atau 32,14%. Secara klasikal

diperoleh data bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada siklus I baru mencapai 57,14% (artinya mempunyai minat sedang).

Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I diperoleh data sebagai berikut.

#### Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Mata Pelajaran : al-Qur'an Hadits  
 Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah  
 Kelas/Semester : IV/II

No	Indikator pengamatan	Skor Penilaian
1	Pra Kegiatan Pembelajaran	
	a. Menyiapkan media, alat, dan sumber belajar	3
	b. Mengkondisikan kelas, salam, berdoa, dan presensi	4
2	Kegiatan awal	
	a. Mengkonfirmasi tujuan pembelajaran	4
	b. Melakukan apersepsi	3
3	Kegiatan inti	
	a. Menyampaikan materi pada siswa	4
	b. Membagi siswa dalam kelompok	4
	c. Memberi nomor pada tiap kelompok	4
	d. Mengajukan pertanyaan berupa LKS	3
	e. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3
4	Kegiatan akhir	
	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi umpan balik, memberi evaluasi, dan tindak lanjut	3
	Jumlah	35
	Rata-rata	3,5

	Persentase	70%
	Kategori	Cukup Aktif

Data Observasi Aktivitas Guru pada lampiran 15 halaman 93

#### Keterangan

- 1 = Sangat kurang Aktif
- 2 = Kurang Aktif
- 3 = Cukup Aktif
- 4 = Aktif
- 5 = Sangat aktif

Pada tabel tersebut di atas dari hasil observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran materi al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran yaitu menyiapkan media, alat dan sumber belajar guru mendapat skor 3, ini berarti guru telah menyiapkan tempat untuk kegiatan pembelajaran terlebih dulu. Selain itu guru juga menyiapkan alat dan sumber belajar dan juga media. Namun yang belum dilaksanakan guru dengan baik adalah guru kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya, kelas menjadi gaduh dan ramai.

Pada komponen pra pembelajaran yaitu mengkondisikan kelas, salam, berdoa dan persensi guru mendapat skor 3. Ini berarti guru telah mengkondisikan kelas tetapi siswa masih ada yang ramai sendiri, saat guru mengucapkan salam tidak semua siswa terdengar menjawab salam, saat guru meminta siswa untuk berdoa siswa masih ada yang sibuk sendiri menyiapkan alat tulis dan ada juga yang bicara sendiri, guru juga melakukan persensi tetapi pada saat guru memanggil nama siswa, siswa yang dipanggil ada yang tidak mendengarkan.

Untuk kegiatan awal pembelajaran yaitu menginformasikan pembelajaran guru mendapat skor 3, ini terlihat bahwa guru belum bisa menarik semua perhatian siswa karena masih ada beberapa siswa yang gaduh,



selanjutnya pada kegiatan apersepsi guru mendapat skor 3, ini terlihat bahwa guru sudah bisa menarik perhatian siswa tetapi kurang paham dengan maksud apersepsi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pada siswa guru mendapat skor 3 ini terlihat bahwa guru pada saat menyampaikan materi dengan jelas dan menarik perhatian siswa tetapi siswa masih terlihat kurang paham karena masih ada siswa yang bertanya pada guru pada materi yang belum dipahaminya.

Dalam membagi siswa dalam kelompok guru mendapat skor 3, karena pada saat guru membagi kelompok guru dapat membagi kelompok dengan mengatur jumlah anggota kelompok dengan baik, mengatur tempat duduk tetapi guru belum menentukan perangkingan siswa, sehingga antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai tidak bisa terbagi dengan rata, daftar kelompok siswa kelas IV A siklus I pada lampiran 6 halaman 82.

Pada saat memberikan nomor pada setiap anggota kelompok guru mendapat skor 4 karena disini guru sudah dapat membagi nomor pada semua anggota kelompok tidak ada siswa yang tertinggal diberi nomor.

Untuk kegiatan mengajukan pertanyaan berupa LKS guru mendapat skor 3, ini terlihat lembar kerja yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan materi namun soal masih belum dapat dipahami siswa.

Dalam membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok guru mendapat skor 3, ini terlihat guru sudah membimbing diskusi namun kurang terlihat merata sehingga masih ada kelompok yang meminta guru untuk selalu dibimbing.

Kegiatan terakhir yaitu membimbing, menyimpulkan materi, memberi umpan balik, memberi evaluasi dan memberi tindak lanjut guru mendapat skor 3 ini terlihat guru sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik namun guru lupa memberi tindak lanjut dengan memberi PR pada akhir pembelajaran<sup>3</sup>.

c. Refleksi

Dalam pembelajaran siklus I sudah sesuai dengan pembelajaran materi surat

---

<sup>3</sup> Tanggal 7 Pebruari 2011, Fatah Yasin Kolaborator.

al-Lahab, rencana pembelajaran siklus I sudah sesuai dengan pembelajaran materi surat al-Lahab yang menggunakan metode NHT. Kegiatan guru dalam pembelajaran ini sudah baik, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus I terjadi hambatan antara lain:

- 1). Ada beberapa siswa yang nilainya rendah, tertinggal dengan temannya, disebabkan karena kurang memahami materi saat guru sedang memberikan pelajaran di kelas. Hal tersebut dimungkinkan dengan belum dioptimalkan media pembelajaran
- 2). Pada saat diskusi terlihat ada siswa yang pasif dan diam, ada siswa yang masih merasa canggung, dan dalam kerja kelompok cenderung anak tertentu saja yang bekerja.
- 3). Kemampuan guru mengelola waktu masih kurang, disebabkan karena metode *NHT* ini baru pertama dilaksanakan.

Dengan munculnya hambatan pada saat penelitian, peneliti dan kolaborator bersepakat untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya dan guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta media pembelajaran dipersiapkan lebih baik lagi.

### 3. Data Siklus II

#### a. Perencanaan

- 1). Membuat skenario pembelajaran dan menyusun RPP dengan materi kandungan pokok surat al-Lahab.
- 2). Membuat dan menyiapkan sumber belajar.
- 3). Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan.
- 4). Menyusun alat evaluasi dan lembar kerja siswa

#### b. Pelaksanaan

- 1). Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa, dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 2). Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3). Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.

- 4). Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan nomor yang di panggil melaporkan hasil diskusi.
- 5). Bila ada tanggapan dari siswa lain, guru menunjuk nomor yang lain.
- 6). Kesimpulan.
- 7). Pemberian evaluasi dari guru.
- 8). Pembagian angket siswa. Ini dimaksudkan untuk mengetahui minat siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar dengan metode *NHT*.

Adapun data ketuntasan belajar hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4**

**Data Skor Tes Siklus II**

Mata Pelajaran : al-Qur'an Hadits

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah

Kelas/Semester : IV/II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Ahmad Ilyani	70	95	√	
2	Ahmad Fatoni	70	90	√	
3	Ahmad Khanafi	70	85	√	
4	Ahmad Yus Yunus	70	95	√	
5	Ani Khalimatus Sa'diyah	70	60		√
6	Ana Khalimatus Sa'diyah	70	70	√	
7	Ayuk Azizatur Rosidah	70	60		√
8	Deni Suwandi	70	100	√	
9	Faza Amelia Rizki	70	75	√	
10	Farida Nor Wahidah	70	70	√	
11	Gianti Susilowati	70	65		√
12	Khorerotun Nikmah	70	100	√	
13	Khotimah	70	100	√	

14	Lutfia Rikhatul Jannah	70	75	√	
15	Lutfiatul Jannah	70	55		√
16	Muhammad Sahal Mahfud	70	100	√	
17	Muhammad Takmil Falahi	70	80	√	
18	Muhammad Ikmal Fikri	70	100	√	
19	Muhammad Izul Haq	70	90	√	
20	Muhammad Imam Syafi'I Ma'arif	70	90	√	
21	Muhammad Iqyan Rosyadi	70	100	√	
22	Nurul Inayah	70	85	√	
23	Nor Khayati	70	70	√	
24	Nor Shoimah	70	100	√	
25	Refiana Aprilia	70	65		√
26	Saidatul Alma	70	60		√
27	Taufik Hidayat	70	85	√	
28	Winda Annuria	70	95	√	
<b>Skor Tercapai</b>			2315		
<b>Skor Maksimal Ideal</b>			2800		
<b>Rata-rata Skor Tercapai</b>			82,68		
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>			22		
<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>			6		
<b>Prosentase Ketuntasan Belajar</b>			78,57		

Keterangan = T = Tuntas  
= TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran melalui metode kooperatif NHT diperoleh prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai 78,57% (baik) atau ada 22 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10,71% pada siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya

kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pelaksanaan metode ini.

c. Pengamatan (observasi)

- 1). Mengamati keaktifan siswa
- 2). Memantau diskusi antar siswa.
- 3). Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *NHT*.

Dari hasil angket terhadap minat siswa di dalam proses pembelajaran melalui metode kooperatif NHT diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Data Minat Belajar Siklus II**

No.	Skor	Jumlah Siswa	Kategori Minat	Prosentase (%)
1.	43 ke atas	18	A	64,29
2.	38 - 42	3	B	10,71
3.	33 - 37	17	C	17,86
4.	28 - 32	-	D	-
5.	27 ke bawah	2	E	7,14
Total		28		100

Data selengkapnya pada tabel 4 halaman 76.

Berdasarkan data di atas minat siswa yang berada pada kategori sangat tinggi ada 18 siswa atau 64,29%, kategori tinggi 3 siswa atau 10,71%, kategori sedang 5 siswa atau 17,86%, dan kategori sangat kurang 2 siswa atau 7,14%. Secara klasikal diperoleh data bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada siklus II sudah mencapai 75% (artinya mempunyai minat tinggi).

Adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Mata pelajaran : al-Qur'an Hadits  
Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah  
Kelas/Semester : IV/II

No	Indikator pengamatan	Skor Penilaian
1	Pra Kegiatan Pembelajaran	
	a. Menyiapkan media, alat, dan sumber belajar	4
	b. Mengkondisikan kelas, salam, berdoa, dan presensi	5
2	Kegiatan awal	
	a. Mengkonfirmasi tujuan pembelajaran	4
	b. Melakukan apersepsi	4
3	Kegiatan inti	
	a. Menyampaikan materi pada siswa	5
	b. Membagi siswa dalam kelompok	4
	c. Memberi nomor pada tiap kelompok	5
	d. Mengajukan pertanyaan berupa LKS	4
	e. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	4
4	Kegiatan akhir	
	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi umpan balik, memberi evaluasi, dan tindak lanjut	5
	Jumlah	44
	Rata-rata	4,4
	Persentase	88%
	Kategori	Aktif

Data Observasi Aktivitas Guru pada lampiran 16 halaman 95

**Keterangan**

- 1 = Sangat kurang Aktif
- 2 = Kurang Aktif
- 3 = Cukup Aktif
- 4 = Aktif
- 5 = Sangat Aktif

Pada tabel tersebut di atas dari hasil observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran materi al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model

pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran yaitu menyiapkan media, alat dan sumber belajar guru mendapat skor 4, ini berarti guru telah menyiapkan tempat untuk kegiatan alat dan sumber belajar dan media pembelajaran dengan baik. Guru dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada komponen pra pembelajaran yaitu mengkondisikan kelas, salam, berdoa dan persensi guru mendapat skor 5. Ini berarti guru telah mengkondisikan kelas dengan baik, saat guru mengucapkan salam semua siswa terdengar menjawab salam, saat guru meminta siswa untuk berdoa, semua siswa secara serempak berdo'a bersama, pada saat guru melakukan persensi nama siswa yang di panggil mengucapkan hadir atau hadirah.

Untuk kegiatan awal pembelajaran yaitu menginformasikan pembelajaran guru mendapat skor 4, ini terlihat bahwa guru sudah dapat menarik perhatian siswa karena kelas dapat dikondisikan dengan baik, selanjutnya pada kegiatan apersepsi guru mendapat skor 4, ini terlihat bahwa guru sudah dapat menarik perhatian siswa dan apersepsi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pada siswa guru mendapat skor 5 ini terlihat bahwa guru pada saat menyampaikan materi dengan jelas dan menarik perhatian siswa dan siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam membagi siswa dalam kelompok guru mendapat skor 4, karena pada saat guru membagi kelompok guru dapat membagi kelompok dengan mengatur jumlah anggota kelompok dengan baik, mengatur tempat duduk dengan baik, dan menentukan perangkaan siswa, sehingga antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai sudah bisa terbagi dengan rata. Daftar kelompok siswa kelas IV A siklus II pada lampiran 7 halaman 83.

Pada saat memberikan nomor pada setiap anggota kelompok guru mendapat skor 5 karena disini guru sudah dapat membagi nomor pada semua anggota kelompok tidak ada siswa yang tertinggal diberi nomor.

Untuk kegiatan mengajukan pertanyaan berupa LKS guru mendapat skor 4, ini terlihat lembar kerja yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan materi dan soal dapat dipahami siswa.

Dalam membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok guru mendapat skor 4, ini terlihat guru sudah membimbing diskusi dengan merata.

Kegiatan terakhir yaitu membimbing, menyimpulkan materi, memberi umpan balik, memberi evaluasi dan memberi tindak lanjut guru mendapat skor 5 ini terlihat guru sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan guru juga memberi tindak lanjut dengan memberi PR pada akhir pembelajaran.<sup>4</sup>

#### d. Refleksi

Pembelajaran siklus II berpedoman pada rencana pembelajaran siklus II yang telah di buat. Pada siklus II ini berdasarkan pengamatan kegiatan guru melakukan pembelajaran dengan metode NHT dalam kategori aktif. Pengamatan terhadap minat siswa juga mengalami peningkatan dari pada siklus I.

Hal ini ditunjukkan pada siswa lebih aktif dalam pembelajaran, semangat pemahaman siswa terhadap pelajaran, mereka melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dengan baik, keberanian siswa mengemukakan pendapat, serta mampu mengerjakan soal test dengan hasil yang meningkat. Kegiatan guru pada siklus II juga menunjukkan bahwa guru lebih aktif, mampu memotivasi siswa dan mampu menjelaskan materi dengan baik serta melakukan perannya yang utama yaitu sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam siklus II dihentikan karena hasil yang diharapkan sudah maksimal dan sesuai dengan indikator keberhasilan.

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Minat Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran siklus I, minat belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari pra siklus yang dalam kategori minat kurang meningkat menjadi minat

---

<sup>4</sup> Tanggal 21 Pebruari 2011, Fatah Yasin Kolaborator.



dalam kategori sedang. Data tentang minat tersebut akan dibandingkan dengan data melalui wawancara. Untuk memperoleh data tersebut maka dilakukan wawancara kepada siswa yang mempunyai minat sangat tinggi/tinggi, minat sedang, dan minat rendah. Dari kriteria tersebut maka diperoleh nama siswa: Khorerotun Nikmah, M. Imam Syafii Maarif, dan Saidatul Alma. Kegiatan wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran siklus I, dengan hasil sebagai berikut.

No	Nama siswa	Hasil Wawancara
1	Khorerotun Nikmah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyukai pembelajaran dengan model NHT</li> <li>- Mempunyai tingkat perhatian dan partisipasi yang tinggi (aktif)</li> <li>- Mempunyai tanggung jawab yang tinggi</li> <li>- Orang tua selalu memperhatikan kegiatan belajar di rumah</li> <li>- Pola belajar yang teratur, dibuktikan dengan adanya jadwal kegiatan pribadi</li> <li>- Perolehan nilai ulangan mata pelajaran lain juga bagus (wawancara dengan guru kelas)</li> </ul>
2	M. Imam Syafii M	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak menyukai pembelajaran dengan model NHT</li> <li>- tingkat perhatian dan partisipasi yang cukup (tidak terlalu aktif)</li> <li>- Sikap tanggung jawab yang dimiliki cukup</li> <li>- Orang tua selalu memperhatikan kegiatan belajar di rumah</li> <li>- Pola belajar yang tidak teratur</li> <li>- Nilai ulangan pada mata pelajaran lain bagus (wawancara dengan guru kelas)</li> </ul>
3	Saidatul Alma	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak menyukai pembelajaran dengan model NHT</li> <li>- tingkat perhatian dan partisipasi sangat rendah (tidak terlalu aktif)</li> <li>- memiliki rasa tanggung jawab yang rendah,</li> </ul>

		<p>dibuktikan dengan terkadang tidak berangkat sekolah tanpa alasan, tidak pernah tuntas dalam mengerjakan tugas, dan terkadang tidak mengerjakan PR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- perhatian orang tua terhadap kegiatan belajarnya di rumah masih kurang</li> <li>- Pola belajar yang tidak menentu</li> <li>- Nilai ulangan pada mata pelajaran lain juga kurang (wawancara dengan guru kelas)</li> </ul>
--	--	--

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis; *pertama*, siswa yang bernama Khoridotun Nikmah mempunyai minat belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingkat motivasi yang tinggi ketika belajar dengan menggunakan metode NHT, Mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, memiliki tingkat perhatian dan partisipasi yang tinggi, pola belajarnya teratur, mendapatkan perhatian dan bimbingan orang tua pada saat belajar. Dengan demikian data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mempunyai tingkat validitas yang tinggi karena kesimpulannya sama.

*Kedua*, siswa yang bernama M. Imam Syafii Ma'arif memiliki minat belajar "sedang". Hal ini dibuktikan dengan motivasi ketika dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok (NHT), keaktifan dan partisipasi cukup, memiliki tanggung jawab yang cukup. Jika data hasil wawancara ini dibandingkan dengan data observasi hasilnya sama.

*Ketiga*, siswa yang bernama Saidatul Alma mempunyai minat yang kurang/rendah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat motivasi yang rendah ketika dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok (NHT), memiliki rasa tanggung jawab yang rendah ditandai dengan terkadang tidak mengerjakan PR, perhatian dan partisipasi yang rendah, pola belajar yang tidak menentu, dan kurang mendapat perhatian dan bimbingan dari orang tua pada saat belajar. Dengan demikian data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mempunyai tingkat validitas yang tinggi karena kesimpulan yang dihasilkan sama.

Secara klasikal, diperoleh data bahwa minat belajar siswa pada siklus I baru mencapai 57,14% (artinya mempunyai minat sedang), sedangkan data melalui angket pada siklus II minat belajar siswa sudah mencapai prosentase 75% (artinya mempunyai minat tinggi).

Dari berbagai sajian data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model NHT dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terbukti, secara klasikal minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 17,86% yaitu dari 57,14% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Atau dengan bahasa lain pada siklus I siswa masih mempunyai minat belajar "sedang", sedangkan pada siklus II minat belajar siswa mengalami peningkatan yaitu termasuk mempunyai minat "tinggi".

## 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, tercatat ada 9 siswa yang belum tuntas. Adapun nama-nama siswa tersebut adalah: Ani Khalimatus Sa'diyah, Ana Khalimatus Sa'diyah, Ayuk Azizatur Rosidah, Gianti Susilowati, Lutfia Rikhatul Jannah, Lutfiatul Jannah, Nor Khayati, Refiana Aprilia, dan Saidatul Alma.

Siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran siklus I ternyata adalah siswa yang agak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Dari masalah tersebut peneliti berusaha untuk mencari jalan keluarnya yaitu dengan cara: *pertama*, membuat Lembar Kerja Siswa yang substansinya tidak berupa pengayaan materi, tetapi berupa pendalaman materi. *Kedua*, memberikan perhatian intensif kepada mereka baik ketika memberikan penjelasan materi maupun disaat kerja kelompok. *Ketiga*, pada saat kerja kelompok, setiap kelompok berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.

Variasi strategi pembelajaran tersebut ternyata dapat meningkatkan hasil belajar. Dari 9 siswa yang belum tuntas belajar pada siklus I menjadi berkurang jumlahnya pada siklus II. Pada siklus II ada 6 siswa yang belum tuntas, mereka adalah Ani Khalimatus Sa'diyah, Ayuk Azizatur Rosidah, Gianti Susilowati, Lutfiatul Jannah, Refiana Aprilia, dan Saidatul Alma. Melalui lembar observasi

siswa dapat disimpulkan bahwa karena minat belajar yang rendah terhadap materi pelajaran, dapat berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Adanya variasi strategi pembelajaran tersebut perlu dicatat, berkaitan dengan Ana Khalimatus Sa'diyah dan Nor Khayati, mereka telah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus II. Ana Khalimatus Sa'diyah dan Nor Khayati yang awalnya memperoleh nilai 65 pada siklus I, memperoleh nilai 70 pada siklus II.

Adanya variasi strategi pembelajaran kooperatif Numbered Head Together juga membawa peningkatan terhadap siswa yang telah tuntas belajar pada siklus I. Mereka juga kebanyakan mengalami grafik peningkatan dalam perolehan nilai hasil belajar. Sebagai bukti adanya grafik peningkatan adalah pada siklus I tidak ada seorangpun siswa yang mendapatkan nilai 100, sedangkan pada siklus II ada 7 siswa yang mendapatkan nilai 100. Mereka adalah: Deni Suwandi, Khorirotn Nikmah, Khotimah, Muhammad Sahal Mahfud, Muhammad Ikmal Fikri, Muhammad Iqyan Rosyadi, dan Nor Shoimah.

Grafik peningkatan hasil belajar pada siklus I baru mencapai 67,86%. Artinya siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 67,86% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Dengan demikian pada siklus I ini ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar telah mencapai 78,57%. Artinya pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Dan pada siklus II ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 10,71%.

Dari berbagai analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Numbered Head Together (NHT) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.